

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) yang dimaksud dengan obat (*drug*) adalah setiap bahan (zat/substansi) yang jika masuk dalam organisme hidup akan memberikan perubahan pada satu atau lebih fungsi organisme tersebut. Zat seperti opioda (morfin, heroin), kokain, ganja, sedativa/hipnotika dan alkohol merupakan zat yang mempunyai efek seperti itu, khususnya dalam fungsi berpikir, perasaan dan perilaku orang yang memakainya. Penyalahgunaan zat dan substansi (*drugs abuse*) adalah penggunaan zat yang bersangkutan tidak digunakan untuk keperluan pengobatan melainkan untuk menikmati efek yang ditimbulkan baik dalam dosis kecil maupun besar, penyalahgunaan tersebut dapat menyebabkan ketergantungan (*drugs dependence*) (WHO, 2014)

World Drug Report menyatakan bahwa pada tahun 2010 terdapat sekitar 230 juta orang atau sekitar 5% penduduk dunia usia 15-64 tahun yang menyalahgunakan obat setidaknya satu kali dalam 12 bulan. Dari semua jenis penyalahgunaan obat, ganja merupakan zat yang paling banyak digunakan yaitu antara 119 juta sampai 224 juta. Selain itu 13% dari pengguna narkotika suntikan telah terjangkit HIV (sekitar 20 persen), hepatitis C (46,7 persen) dan hepatitis B (14,6 persen). Hal ini terus menambah beban global penyakit dan setidaknya sekitar 1 dari setiap 100 kematian di antara orang dewasa disebabkan dengan penyalahgunaan obat (UNODC, 2012)

Menurut data Badan Narkoba Nasional (BNN) tahun 2015 jumlah penggunaan narkoba di Indonesia adalah 5 juta orang. Narkoba menyumbang kematian sebanyak 15.000 jiwa pertahun di Indonesia. Setiap harinya 40 orang meninggal

dunia akibat narkoba. Menurut hasil penelitian BNN bersama pusat penelitian dan kesehatan (Puslitkes) Universitas Indonesia, diproyeksikan pada tahun 2015 mencapai angka 2,8%, namun pada penelitian terbaru pada tahun 2015 tercatat angka prevalensi hanya sekitar 2,2% yang berarti terdapat adanya penurunan sebanyak 0,6% (BNN, 2015). Menurut data Badan Narkoba Nasional (BNN) tahun 2014, jumlah pengguna narkoba pada remaja di Indonesia adalah berjumlah 2186 juta orang 4,4 %.

Pada tahun 2011 BNN juga melakukan survei nasional perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa. Dari penelitian di 16 provinsi di tanah air, ditemukan 2,6% siswa SLTP sederajat pernah menggunakan narkoba, dan 4,7% siswa SMA terdata pernah memakai barang haram itu. Sementara untuk perguruan tinggi ada 7,7% mahasiswa yang pernah mencoba narkoba. Sedangkan pada tahun 2015 penyalahgunaan narkoba pada pelajar di Pekanbaru berjumlah 2.186 atau 4,4% dan mahasiswa 22,32%

Menurut Mardani, 2008 mengatakan penyalahgunaan narkoba terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah hubungan kedua orang tua yang tidak harmonis, lingkungan sosial, kepribadian, selain itu 80% remaja mengenal dan mendapatkan narkoba dari teman-temannya dan remaja yang agamanya lemah mempunyai resiko 4 kali lebih besar untuk menyalahgunakan narkoba. Meningkatnya penggunaan narkoba pada remaja sedikit banyak ada kaitannya dengan pengetahuan remaja tentang narkoba yang masih relative rendah, kurang pahaman remaja tentang dampak penyalahgunaan narkoba bukan semata mata kegagalan mereka namun informasi tersedia jauh dari cukup, akses kepada pusat informasi dan konsultasi remaja juga masih terbatas (Pribadi & Joewana, 2007).

Akibat meningkatnya penggunaan narkoba pada remaja antara lain perubahan dalam sikap perilaku dan kepribadian, sering membolos dan menurunnya kedisiplinan nilai-nilai pembelajaran, lebih mudah tersinggung dan cepat marah, sering meengauap, mengantuk dan malas, tidak memperhatikan kesehatan diri, suka mencuri untuk membeli narkoba (Martono & Joewana, 2006).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Syaharoni tahun 2013 tentang tingkat pengetahuan siswa dan siswi tentang narkoba di SMK Abdurab Pekanbaru didapatkan hasil 63,09 % siswa siswi memiliki pengetahuan cukup tentang narkoba.

Tingkat penyalahgunaan narkoba di Kota Pekanbaru terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2011 penyalahgunaan narkoba sebanyak 70%, mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebanyak 80%, dan lebih meningkat terus pada tahun 2013 sebanyak 100% .

Data yang didapat dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru tahun 2016 dari 18 SMAN yang ada di Kota Pekanbaru, SMAN 3 termasuk SMAN yang memiliki jumlah siswa siswi terbanyak yaitu 972 orang, setelah SMAN 8 sebanyak 1329 orang, dan SMAN 12 sebanyak 1044 orang

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA NURUL FALAH Pekanbaru mengenai pengetahuan siswa siswi tentang narkoba yang meliputi pengertian, jenis-jenis, dampak, faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, ciri-ciri pengguna narkoba, dan upaya pencegahan masalah penyalahgunaan narkoba. Dari 10 siswa siswi yang peneliti wawancarai, 60% diantaranya berpengetahuan cukup. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari bagian kesiswaan, didapatkan bahwa sekolah sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang narkoba.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Gambaran Pengetahuan remaja tentang narkoba di SMA NURUL FALAH Pekanbaru tahun 2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti rumusan masalah sebagai berikut “ Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba di SMA Nurul Falah Pekanbaru tahun 2017 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuan remaja tentang narkoba di SMA Nurul Falah Pekanbaru tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang pengertian narkoba
- b. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang jenis-jenis narkoba
- c. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang dampak narkoba
- d. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba
- e. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang ciri-ciri pengguna narkoba
- f. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan masalah penyalahgunaan narkoba

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh mengenai narkoba.

2. Bagi SMA Nurul Falah Pekanbaru

Dapat menambah informasi tentang narkoba, sehingga dapat mencegah dampak dari penggunaan narkoba.

3. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Sebagai tambahan informasi bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru dan peneliti selanjutnya.